



## **Analisis Faktor yang Berkontribusi pada Kunjungan ke Pos Pembinaan Terpadu di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang**

### *Analysis of Factors Contributing to Visits to Integrated Development Posts in the Working Area of Bandarharjo Health Care Semarang*

**Lukman Faishal Fatharani<sup>1</sup>, Ivandi Anugrah Anggara Putra<sup>2</sup>, Romadhoni<sup>3</sup>, Muhamad  
Hidayat<sup>3</sup>, Muhammad Riza Setiawan<sup>4</sup>, Susilo Budi Pratama<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup> Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>3</sup> Staf Pengajar, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>4</sup> Departemen Kedokteran Okupasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

*Corresponding author:* [lukmanfaishal@unimus.ac.id](mailto:lukmanfaishal@unimus.ac.id)

### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Posbindu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) melalui kegiatan promotif dan preventif dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular. Puskesmas Bandarharjo adalah salah satu Puskesmas di Semarang dengan cakupan Posbindu yang belum memenuhi target. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berkontribusi kunjungan Posbindu di Kelurahan Bandarharjo Semarang.

**Metode:** Penelitian analitik dengan pendekatan cross-sectional sebanyak 45 responden di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Pengumpulan data menggunakan kuesioner faktor yang mempengaruhi kunjungan Posbindu. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

**Hasil:** Hasil Penelitian faktor Pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi secara statistic mempengaruhi kunjungan ke Posbindu dengan nilai  $p \leq 0.05$ . Beberapa faktor yang tidak mempengaruhi kunjungan ke Posbindu antara lain dukungan keluarga, dukungan kader dan dukungan tenaga kesehatan.

**Kesimpulan:** Faktor-faktor yang berkontribusi kunjungan Posbindu antara lain faktor Pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi.

**Kata Kunci:** Penyakit tidak menular, Pos pembinaan terpadu, Puskesmas Bandarharjo, UKM

### **Abstract**

**Background:** Posbindu is one of the Public Health Efforts (UKM) that is oriented towards promotive and preventive efforts in controlling non-communicable diseases. Bandarharjo Primary Health Care is one of the community health centers in Semarang with Posbindu coverage that has not yet met the target. The aim of this research is to analyze the factors that contribute to Posbindu visits in Bandarharjo Village, Semarang.

**Method:** Analytical research with a cross-sectional approach with 45 respondents in Puskesmas Bandarharjo. Data was collected using a questionnaire on factors that influence Posbindu visits. Data analysis used the *chi-square* test.

**Result:** *This research shows that educational factors, level of knowledge, attitudes, and perceptions statistically influence visits to Posbindu with a value of  $p \leq 0.05$ . Several factors that do not influence visits to Posbindu include trust, family support, cadre support, and support from health workers.*

**Conclusion:** *Factors that contribute to Posbindu visits include educational factors, level of knowledge, attitudes, and perceptions.*

**Keywords :** *Non-Communicable Diseases, Integrated Guidance Post, Bandarharjo Primary Health Care, UKM*

## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu masalah yang dihadapi didunia yang ditunjukkan dengan 71% dari 57 juta orang mengalami kematian dengan 44% mengalami penyakit kardiovaskuler, 22% mengalami cancer, 9% mengalami penyakit paru kronik dan 4% menglamai diabetes melitus. Pada tahun 2016 menunjukkan bahwa di Indonesia diperkirakan 73% mengalami kematian akibat penyakit tidak menular dengan paling banyak diderita adalah penyakit kardiovaskuler (Damasceno, 2016). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 0.41% mengalami stroke, 1.25% mengalami penyakit kardiovaskuler, 1.16% mengalami diabetes melitus, 4.81% mengalami hipertensi, 2.34% mengalami asma dan 0.3% mengalami penyakit ginjal (Arifin *et al.*, 2022). Beberapa faktor risiko penyakit tidak menular seperti usia, jenis kelamin, merokok, mengonsumsi alkohol, perilaku sedenter, mengonsumsi makanan yang tidak sehat, peningkatan tekanan darah, obesitas, peningkatan kadar gula darah dan peningkatan kadar lemak (Watkins *et al.*, 2019; Widyahening *et al.*, 2022).

Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) merupakan salah satu Upaya Pemerintah khususnya oleh Puskesmas dalam mengendalikan PTM melalui kegiatan promotif dan preventif. Kegiatan preventif termasuk skrining dan monitoring faktor risiko (Alfiyah and Pujiyanto, 2019), seperti pengukuran tinggi badan dan berat badan, pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan laboratorium (Ratnasari, 2020). Program Posbindu melibatkan keaktifan Masyarakat dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Masyarakat memiliki peran penting yang mendorong keterlaksanaan Posbindu PTM (Siswati *et al.*, 2022).

Berdasarkan data Puskesmas Bandarharjo pada tahun 2022 menunjukkan kunjungan Posbindu PTM hanya 14.5% dan masih belum mencapai target. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah faktor perilaku Masyarakat. Suatu penelitian menunjukkan perilaku masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang mencakup sikap, pengetahuan, keyakinan, kepercayaan. Faktor pendukung (*enabling factors*) antara lain ketersediaan sarana prasarana serta faktor pendorong (*reinforcing factors*) seperti sikap dan perilaku dari petugas kesehatan atau perilaku Masyarakat (Ratnasari, 2020).

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi pada kunjungan Posbindu di Kelurahan Bandarharjo, Semarang.

## METODE

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian analitik dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang dengan jumlah responden sebanyak 45 orang yang berusia 45-59 tahun dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kunjungan Posbindu antara lain tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi responden. Tabel 1 menunjukkan karakteristik dari responden.

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

Karakteristik responden	N (%)
<b>Usia</b>	
40 - 49 tahun	0 (0)
50 - 59 tahun	41 (91.1)
>60 tahun	4 (8.9)
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-Laki	28 (62.2)
Perempuan	17 (37.8)
<b>Tingkat Pendidikan</b>	
SD	6 (13.3)
SMP	17 (37.8)
SMA	19 (42.2)
Sarjana / Diploma	3 (6.7)
<b>Pekerjaan</b>	
Tidak Bekerja	28 (62.2)
Swasta	17 (37.8)
PNS	0 (0)
<b>Tingkat Pengetahuan</b>	
Tinggi	35 (77.8)
Cukup	10 (22.2)
Kurang	0 (0)
<b>Sikap</b>	
Baik	31 (68.9)
Sedang	12 (26.7)
Kurang	2 (4.4)
<b>Persepsi Masyarakat</b>	
Bermanfaat	37 (82.2)
Tidak Bermanfaat	8 (17.8)
<b>Dukungan keluarga</b>	
Baik	40 (88.9)

Kurang	5 (11.1)
<b>Dukungan kader</b>	
Baik	41 (91.1)
Kurang	4 (8.9)
<b>Dukungan petugas Kesehatan</b>	
Baik	33 (73.7)
Kurang	12 (26.3)
<b>Sarana dan Prasarana</b>	
Memadai	31 (68.9)
Tidak memadai	14 (31.1)

Tabel 1 menunjukkan responden paling banyak memiliki usia 50- 59 tahun yaitu dengan 41 responden (91,1%), jenis kelamin psling banyak adalah perempuan sebanyak 28 orang (62,2%). Pendidikan responden diketahui sebagai besar adalah tamat SMA yaitu 19 orang (42,2%).

Tabel 2.  
Faktor risiko yang mempengaruhi kunjungan Posbindu

Karakteristik responden	Kunjungan Posbindu		p-value
	Aktif (%)	Tidak Aktif (%)	
<b>Usia</b>			
40-49 tahun	0	0	0.793
50-59 tahun	33	8	
>60 tahun	3	1	
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki - Laki	20	8	0.065
Perempuan	16	1	
<b>Tingkat Pendidikan</b>			
SD	1	5	
SMP	14	3	0.000*
SMA	18	1	
Sarjana / Diploma	3	0	
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak Bekerja	23	5	0.645
Swasta	13	4	
PNS	0	0	
<b>Tingkat Pengetahuan</b>			
Tinggi	35	0	0.000*
Cukup	1	9	
Kurang	0	0	
<b>Sikap</b>			
Baik	30	1	0.000*
Sedang	6	6	
Kurang	0	2	
<b>Persepsi Masyarakat</b>			
Bermanfaat	34	3	0.000*
Tidak Bermanfaat	2	6	
<b>Dukungan keluarga</b>			
Baik	32	8	1.000
Kurang	4	1	
<b>Dukungan kader</b>			
Baik	33	8	0.793

Kurang	3	1	
<b>Dukungan petugas Kesehatan</b>			
Baik	26	7	0.736
Kurang	10	2	
<b>Sarana dan Prasarana</b>			
Memadai	27	4	0.077
Tidak memadai	9	5	

\* =  $p \leq 0.05$

Hasil penelitian ini menunjukkan persentase responden dari survei pendidikan yang paling sering memasuki survei adalah SMA, atau 42,2%, dengan nilai  $p$  0.00 dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat tanggapan survei dan proporsi peserta survei yang berpartisipasi di dalamnya. Tingkat pendidikan memiliki potensi untuk berdampak negatif pada masyarakat secara keseluruhan saat berada di bawah tekanan. Seseorang yang menerima pendidikan berkualitas tinggi akan lebih mampu mengumpulkan informasi dengan cara yang obyektif dan rasional, membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk menerima informasi baru yang akan bermanfaat bagi mereka (Ginting and Brahmana, 2019). Menurut Tabel 2, partisipasi dalam posbindu lebih tinggi (62%) bagi responden yang tidak bekerja dibandingkan dengan responden. Hasil dari analisis yang lebih mendalam adalah nilai  $p$  0,645, menunjukkan tidak ada hubungan pekerjaan dan partisipasi kunjungan posbindu. Hasilnya konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan profesional dan frekuensi kunjungan ke Posyandu. Responden yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak daripada mereka yang bekerja, memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam menggunakan Posbindu (Purnamasari, Muliawati and Faidah, 2020).

Sikap baik dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan responden dengan sikap kurang terhadap posbindu dan secara statistik diperoleh  $p$ -value 0,000 yaitu terdapat hubungan sikap dengan partisipasi kunjungan posbindu. Sikap merupakan kesediaan seseorang untuk melakukan tindakan. Sikap dalam berperilaku juga dipengaruhi beberapa faktor seperti pengetahuan yang dimilikinya (Ginting and Brahmana, 2019).

Tidak ada hubungan antara kader dukungan dan partisipasi kunjungan posbindu, menurut nilai  $p$  dari 0,793 untuk kader Dukungan dalam kasus ini. Hasilnya berbeda dari penelitian sebelumnya yang menyarankan ada hubungan antara penggunaan posbindu PTM dan kader dukungan. Karena itu adalah faktor yang berkontribusi pada penyerta perilaku, yang memberikan manfaat baik untuk menetap atau lenyapnya perilaku, peran kader adalah satu-satunya faktor pendukung yang berkonsentrasi pada kesehatan perilaku (Sari and Savitri, 2018).

Dalam pelaksanaan posbindu, petugas kesehatan memberikan kondisi lingkungan yang menguntungkan, atau sekitar 73,7%. Hasil dari analisis yang lebih mendalam adalah nilai  $p$  0,736, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kunjungan posbindu partisipasi dan komunitas penjaga kesehatan hewan peliharaan. Hasil penelitian ini tidak

setuju dengan penelitian sebelumnya yang menyarankan ada hubungan antara pendaratan di Asia dan mendarat di Posbindu Asia antara dua jaringan kesehatan petugas. Petugas Kesehatan memiliki peran Yang Terbaik untuk Memberikan Pengetahuan Terkait Dengan Pentingnya Berkunjung Ke Posyandu Lansia. Menurut kebijakan kesehatan petugas ini, diharapkan bahwa China akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mengapa penting untuk mengunjungi Posyandu China. Akibatnya, ini akan menyebabkan antusiasme China untuk mengunjungi Posyandu China tumbuh (Eksa Hentin Sekarningrum, 2020).

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi kunjungan Posbindu antara lain tingkat Pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah and Pujiyanto (2019) ‘an Analysis on the Implementation of the Integrated Guidance Post (Posbindu) Activities for Non-Communicable Diseases At Bogor City in 2018’, *Journal of Indonesian Health Policy and Administration*, 4(1), pp. 11–15. Available at: <https://doi.org/10.7454/ihpa.v4i1.2388>.
- Arifin, H. *et al.* (2022) ‘Analysis of Modifiable, Non-Modifiable, and Physiological Risk Factors of Non-Communicable Diseases in Indonesia: Evidence from the 2018 Indonesian Basic Health Research’, *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15(September), pp. 2203–2221. Available at: <https://doi.org/10.2147/JMDH.S382191>.
- Damasceno, A. (2016) *Noncommunicable Disease, Heart of Africa: Clinical Profile of an Evolving Burden of Heart Disease in Africa*. Available at: <https://doi.org/10.1002/9781119097136.part5>.
- Eksa Hentin Sekarningrum, R.I. (2020) ‘Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Wilayah Puskesmas Sempaja’, *Borneo Student Research*, 2(1), pp. 127–132.
- Ginting, D. and Brahmana, N.E.B. (2019) ‘Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017’, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), p. 72. Available at: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.327>.
- Purnamasari, N.K.A., Muliawati, N.K. and Faidah, N. (2020) ‘Hubungan Tingkat



Pengetahuan dengan Kapatuhan Masyarakat Usia Produktif Dalam Pemanfaatan Posbindu PTM', *Bali Medika Jurnal*, 7(1), pp. 93–104.

- Ratnasari, I.A. (2020) 'Implementasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), pp. 785–798.
- Sari, D.W.R. and Savitri, M. (2018) 'Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan POSBINDU Penyakit Tidak Menular (PTM) di Wilayah Kerja PUSKSari, Dwi Wigati Ratna, and Mieke Savitri. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan POSBINDU Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Wilay', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 7(2), pp. 49–56. Available at: <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/36849>.
- Siswati, T. *et al.* (2022) 'Health-promoting university: the implementation of an integrated guidance post for non-communicable diseases (Posbindu PTM) among university employees', *Global Health Promotion*, 29(3), pp. 31–39. Available at: <https://doi.org/10.1177/17579759211021363>.
- Watkins, D. *et al.* (2019) 'Investing in non-communicable disease risk factor control among adolescents worldwide: A modelling study', *BMJ Global Health*, 4(2), pp. 1–8. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2018-001335>.
- Widyahening, I.S. *et al.* (2022) 'Noncommunicable diseases risk factors and the risk of COVID-19 among university employees in Indonesia', *PLoS ONE*, 17(6 June), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263146>.